

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
OLEH : ENDAH NURKESI, M.PD.

Sekolah : SMA PGRI 6 BANJARMASIN
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : Teks Editorial
Sub Materi : Struktur Teks Editorial
KD : 3.6 Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial
Pembelajaran Ke- : 1
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur teks editorial secara mandiri dan kelompok dengan kreatif, jujur, dan bertanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Pendahuluan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.	2 Menit
2.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	
3.	Guru menyampaikan garis besar materi dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	
	Kegiatan Inti	
1.	Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan teks editorial yang terdapat di surat kabar	6 menit
2.	Guru menjelaskan Struktur Teks Editorial kepada Peserta didik.(mengamati)	
3.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang teks editorial yang dibacanya. (menanya)	
4.	Guru mengarahkan Peserta didik secara berkelompok untuk berdiskusi menganalisis struktur teks editorial yang dibacanya. (mengumpulkan informasi)	
5.	Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok analisis struktur teks editorial. (mengkomunikasikan)	
	Penutup	
1.	Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan pengalaman belajar.	2 menit
2.	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi semangat belajar, berdoa dan salam	

C. SUMBER BELAJAR/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber Belajar:

- a. Maman Suryaman, Suherli dan Istiqomah. *Bahasa Indonesia : Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--* . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- b. Dewi Indrawati. *Aspirasi Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Edisi Revisi*
- c. <https://www.yuksinau.id/contoh-teks-editorial-tentang-pendidikan/>

2. Media : surat kabar (teks editorial)

3. Alat : laptop, spidol, papan tulis

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap: Lembar Pengamatan

Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis

Penilaian Keterampilan: observasi diskusi

Mengetahui
Kepala SMA PGRI 6 Banjarmasin

Banjarmasin, Januari 2022
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Ahdianor, M.Pd.

Endah Nurkesi, M.Pd.
NUPTK.996275966030005

LAMPIRAN PENILAIAN

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai Sikap	Kode Nilai
		DS	TJ	BS	JJ			

Keterangan :

- a. DS : Disiplin
- b. TJ : Tanggung Jawab
- c. BS : Bekerja Sama
- d. JJ :Jujur

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 80 - 100 = Sangat Baik
 - 70 - 79 = Baik
 - 60 - 69 = Cukup
 - 00 - 59 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $400 : 4 = 100$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Penilaian Aspek Pengetahuan

1. Bacalah teks editorial berikut ini.

Analisislah struktur teks “Pendidikan hanya menghasilkan orang pintar bukan orang terdidik”?

“Pendidikan hanya menghasilkan orang pintar bukan orang terdidik”

Zaman sekarang banyak terjadi tindakan yang memalukan di negara ini seperti suap, korupsi, dan lainnya. Tetapi anehnya pelaku tindakan kejahatan tersebut adalah orang pintar yang mempunyai gelar sarjana dari lulusan universitas yang terkenal. Melihat fenomena tersebut, sepertinya ada yang tidak benar dengan pola pendidikan formal di Negara ini yang semestinya sudah harus dikaji ulang.

Pola pendidikan formal saat ini hanya mengajarkan mengenai ilmu dunia sehingga menghasilkan orang pintar tetapi sayangnya tidak terdidik dan tidak mempunyai budi pekerti yang baik. Akibatnya orang pintar tersebut malah menjadi orang yang jahat, maling, menindas kaum yang lemah. Padahal seharusnya mereka menjadi penolong dan pemimpin yang baik untuk menciptakan manfaat bagi banyak orang. Banyak orang terhormat di Negeri ini yang tertangkap tangan melakukan tindakan korupsi atau penyuapan. Bahkan mereka berpendidikan tinggi dan mengaku beragama, tetapi tindakannya sangat memalukan dan merugikan. Bahkan tindakan tersebut ada yang dilakukan bersama teman-temannya yang katanya juga “terhormat”.

Lebih miris lagi ketika mereka tertangkap oleh pihak berwajib mereka bersikap tenang dan melemparkan senyum lebar pada masyarakat yang seolah-olah mereka tidak merasa bersalah dan senang dengan apa yang diperbuatnya. Apa mereka tidak mengetahui dan tidak pernah diajari bahwa memakan uang yang bukan haknya merupakan perbuatan dosa dan hukumnya haram untuk mereka. Memang mereka itu sudah kehilangan akal sehat dan putus sudah urat malunya. Untuk itu sistem pendidikan formal yang ada saat ini harus segera diperbaiki dengan tidak hanya mementingkan hasil, tetapi juga proses agar tercipta orang pintar yang mempunyai akhlak yang baik.

Rublik penilaian

No.	Struktur teks editorial	Kalimat	Skor nilai
1.	Pengenalan isu		30
2.	Argumen		40
3.	Penegasan ulang		30

3. Penilaian aspek keterampilan

Instrumen Penilaian Diskusi Kelompok

No.	Aspek yang dinilai	Skor nilai		
		100	50	50
1.	Penguasaan materi			
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan			
3.	Kemampuan merangkai kalimat			

Banjarmasin, Januari 2022

Guru Bahasa Indonesia

Endah Nurkesi, M.Pd.